

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

a. Demografi

Jumlah penduduk di desa mayonglor yaitu yaitu 6.272 laki – laki dan perempuan 6.070 jumlah total 12.342 orang dengan jumlah total 3694 KK dan kepadatan penduduk 4.253,00 per KM.

b. Letak geografis

Desa mayonglor ialah sebuah desa yang ada di kecamatan mayong kabupaten jepara. Secara geografis luas wilayah desa mayonglor yaitu 290,20 Ha. Batas batas wilayah desa mayonglor yaitu :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Mayonglor

No.	Desa/ kelurahan	kecamatan
1.	Sebelah utara	Pelemkerep
2.	Sebelah selatan	Mayong kidul
3.	Sebelah timur	Blimbingrejo
4.	Sebelah barat	Tigajuru
		Kalinyamat, Welahan, Batealit

Sumber : Data pokok desa mayonglor.¹

Sedangkan luas tanah menurut penggunaan pada desa mayonglor yaitu sejumlah 290.20 Ha dengan rincian seperti berikut :

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Mayonglor

No.	Luas wilayah menurut penggunaan
1.	Luas tanah sawah
2.	Luas tanah kering
3.	Luas tanah basah
4.	Luas tanah perkebunan
5.	Luas fasilitas umum
6.	Luas tanah hutan

¹ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Mayonglor Tahun 2021, Dikutip Pada Tanggal 26 Maret 2022, Pikul 11.00 Wib, Di Kantor Desa Mayonglor.

Total luas wilayah	290,20 Ha
---------------------------	------------------

Sumber : Data pokok desa mayonglor.²

Secara administratif wilayah desa mayonglor terdiri dari 49 Rukun Tetangga (RT) dan 9 Rukun Warga (RW), dengan jumlah penduduk desa 12.342 jiwa dengan jenis kelamin laki laki 6.272 dan 6.070 jiwa jenis kelamin perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 3694. Desa mayonglor termasuk desa yang sangat strategis dalam penjualan karena dekat dengan pasar tradisional, bukan hanya wilayahnya yang dekat dengan pasar tapi juga karena di desa tersebut termasuk desa dengan penghasil sentra industri kramik, grabah, batu bata dan genteng. Tidak menutup kemungkinan untuk warganya yang banyak memiliki segala usaha baik dari usaha makanan, pakaian, perlengkapan pertanian dan lainnya.

2. Struktur Pemerintahan Desa Mayonglor

Desa Mayonglor dalam memberi pelayanan kepada warganya, khususnya di sektor pemerintahan umum, Pemerintahan Desa Mayonglor telah sejak lama memberi pelayanan umum kepada masyarakat, antara lain berupa:

- Legalisasi surat menyurat
- Pelayanan pengurusan KK, KTP, Akte Kelahiran, dll.
- Pembuatan Sertifikat Tanah.

Ketentraman dan ketertiban Desa menjadi prioritas yang perlu diutamakan, hal tersebut terjadi karena dengan terjaminnya ketentraman dan ketertiban suatu wilayah akan berdampak pada suatu kondisi perekonomian warga, gotong royong, serta kehidupan yang layak bagi masyarakat. Hal tersebut memberi pengaruh akan dampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan perkembangan di Desa Mayonglor.³

Tabel 4.3 Struktur dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

No.	Nama	Jabatan
1.	Budi Agus Trianto, SP, SAP	Petinggi
2.	Juhadi	Carik
3.	Junaidi	Kamituwo Gleget
4.	Muslan	Kamituwo Bendowangen

² File Dokumen Data Pokok Kantor Desa mayonglor Tahun 2021, Dikutip Pada Tanggal 26 Maret 2022, Pikul 11.00 Wib, Di Kantor Desa Mayonglor.

³ File Dokumen Data Pokok Kantor Desa Mayonglor Tahun 2021, Dikutip Pada Tanggal 26 Maret 2022, Pikul 11.00 Wib, Di Kantor Desa Mayonglor.

5.	Sabar	Kamituwo Krajan
6.	Bambang S.,A.Md	Kamituwo Karangpanggung
7.	Nasirin	Kaur Tu & Umum
8.	Sri Harsimik	Staf Tata Usaha & Umum
9.	Suwarno	Staf Tata Usaha & Umum
10.	Aslori	Staf Tata Usaha & Umum
11.	Suyoto	Staf Tata Usaha & Umum
12.	Eman Prasajo,S.Kom	Kaur Keuangan
13.	Sutrisno	Kaur Keuangan
14.	Riswanto	Kasi Perencanaan
15.	Sukirno,S.E	Kasi Kesejahteraan
16.	Dedy Hariyanto	Kasi Pemerintahan
17.	Tukimin Jumari	Kasi Pelayanan
18.	Syarif H.,S.Pd.I	Staff Seksi Pelayanan
19.	Muslikhin	Staff Seksi Pelayanan
20.	Mudzakir	Staff Seksi Pelayanan ⁴

B. Diskripsi Data Penelitian

Data kajian yang dimuat termasuk data yang didapatkan dari narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai dengan istri/ ibu yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wirausaha atau *Entrepreneur* di desa mayonglor. Data penelitian ini berupa wawancara yang peneliti kumpulkan dalam waktu kajian yang akan diolah dan dijelaskan memakai analisis data.

Tabel 4.4 60

No.	Nama	Umur	Jenis Wirausaha	Penghasilan	Kode
1	Masyuni	42	Toko Sembako	> Rp500.000	N1
2	Trie Sutrisna	29	ayam geprek	> Rp4.200.000	N2
3	Ngatiningsih	48	warung makan	> Rp800.000	N3
4	Leni Lutahunfiya	26	warung makan Rumah Sakit	> Rp2.000.000	N4
5	Supiah	58	jual air mineral	> Rp500.000	N5
6	Marwas Yanti	45	warung makan	> Rp500.000	N6
7	Sutikhah	47	warung makan dan catering	< Rp2.000.000	N7
8	Sofiah	43	toko klontong	>Rp1.500.000	N8
9	Kantimi	45	warung makan dan	< Rp1.500.000	N9

⁴ SOTK Desa Mayonglor tahun 2021, Dikutip Pada Tanggal 26 Maret 2022, Pikul 11.00 Wib, Di Kantor Desa Mayonglor.

			gorengan		
10	Winarsih	37	warung makan dan catering	> Rp2.000.000	N10
11	Siti Halimah	29	toko kosmetik	< Rp2.000.000	N11
12	Siti Muafifah	33	Toko klontong, bahan roti dan catering roti kering	> Rp15.000.000	N12
13	Dwi Astuti	34	Online offline shop baju	< Rp10.000.000	N13
14	Ngatipah	58	warung makan	> Rp500.000	N14
15	Ambarwati	40	Konter pulsa hp & listrik	>Rp3000.000	N15
16	Budi Agus Trianto, SP, SAP	53	Kepala Desa		N16

Sumber : hasil penelitian penulis

1. Data tentang pemberdayaan perempuan melalui proses *Entrepreneur* dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga yang ada di desa mayonglor

a. Pengatur Ekonomi Keluarga

Dalam berumah tangga, suami memiliki kewajiban dalam menfkahi keluarga anak istri. Suami memilki kewajiban yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Namun tak hanya itu istripun juga berperan dalam mengtur keuangan keluarga, sehingga keuangan keluarga dapat terkendali dengan baik dan cukup.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu tri sutrisna yang memilki usaha ayam geprek (29 tahun) menerangkan bahwa :

“saya mengatur keuagan sebaik mungkin dari mulai kebutuhan sehari hari, biaya dan uang sekolah anak. Sehingga pendapatan saya usaha ini bisa ditabung untuk keperluan kedepan”⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu masyuni (42 tahun) yang memiliki toko sembako mengatakan bahwa :

“dengan adanya wirausaha di toko sembako, saya mengatur keuangan dengan menyisihkan dan menyimpan

⁵ Wawancara Ibu Trie Sutrisna, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Toko Sembako), Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2022. Wawancara 2, Transkrip.

sedikit uang untuk keperluan nanti kedepanya baik itu untuk kebutuhan sekolah anak mapun dalam memperaiki rumah yang perlu di benahi. Dengan menggunkan dan mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari keluarga yang diperlukan saja denga mengontrol pengeluaran yang secukupnya.”⁶

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut diatas rata rata yang mengatur keuangan dalam keluarga diatur oleh perempuan atau istri mereka, dari sinilah terlihat bahwa peran perempuan sangat penting dalam mengatur keuangan dan memberi peningkatan ekonomi keluarga.

b. Pencari Nafkah Tambahan

Keluarga termasuk suatu kelompok yang terdiri dari suami istri dan anak yang memiliki hubungan perkawinan yang sah. Dalam berkeluarga memiliki tanggungjawab yang besar untuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang diemban oleh suami. Seiring perkembangan zaman saat ini pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga semakin meningkat dengan suatu kenaikan harga masing masing kebutuhan. Hal ini menyebabkan dampak bagi perempuan atau istri ini untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga dengan menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha dengan keahlian yang mereka miliki, padahal peran utama seorang perempuan atau istri ini ialah sebagai ibu rumah tangga.

Peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga ialah membantu keluarga agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya tetapi juga kemampuan ekonominya. Keterlibatan perempuan dalam menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha ini memberi kesempatan kepada perempuan yang ada di desa mayonglor untuk mencari nafkah tambahan yaitu dengan berdagang yang dimiliki, ketrampilan yang dimiliki dan kemampuan untuk mengembangkan usaha dirumah maupun ditempat lainya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu sofiah (43 tahun) pemilik usaha toko klontong ungapnya berikut ini :

⁶ Wawancara Ibu Masyuni, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik Toko Sembako), Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2022. Wawancara 1, Transkrip.

“Saya menekuni usaha saya ini semata mata juga untuk membantu suami dengan penghasilan tambahan untuk peningkatan perekonomian keluarga saya.”⁷

Berikut ini juga disampaikan oleh ibu siti halimah (29tahun) penjual kosmetik ungkapnya seperti berikut ini yaitu :

“saya menjalankan usaha kosmetik tercukupi karena saya dulu hanya bekerja di salon hanya sebatas melayani jasa di salon lalu setelah itu saya memutuskan untuk mencari penghasilan tambahan ini dengan menjual dan memulai agen kosmetik untuk saya jual lagi kepada teman keluarga yang memakai kosmetik.”⁸

Begitu pula dengan ibu dwi astuti (34 tahun), selain berprofesi sebagai guru ia juga memiliki usaha online maupun offline shop gamis muslimah. selain mengurus dan berperan sebagai ibu rumah tangga ia juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan membantu usahanya di bidang fashion muslimah berikut ini tanggapannya yaitu :

“alhamdulillahnya saya menjalankan usaha ini begitu banyak kemudahan dan rejeki banyak selain saya berprofesi mencerdaskan bangsa (guru) saya juga bisa memberdayakan perempuan perempuan dengan bisa memiliki penghasilan tambahan mandiri untuk kebutuhan mereka saya bisa membantu pengurangan pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak disukai perempuan”.⁹

Sesuai dengan hasil wawancara diatas para perempuan atau istri ini memiliki alasan untuk mencari penghasilan tambahan karena beberapa faktor diantaranya ialah kurang terpenuhinya suatu kebutuhan dalam keluarga dan ada pula yang memiliki kesenangan atau keahlian mereka dalam *Entrepreneur*/ wirausaha yang mereka tekuni. Selain itu mereka juga tidak keberatan meskipun mereka memiliki

⁷ Wawancara Ibu Sofiah, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik Toko Klontong), Wawancara Oleh Penulis, 30 Maret 2022. Wawancara 8, Transkrip.

⁸ Wawancara Ibu Siti Halimah , (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik Toko Kosmetik), Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2022. Wawancara 11, Transkrip.

⁹ Wawancara Ibu Dwi Astuti, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik Toko Sembako), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022. Wawancara 13, Transkrip.

peran ganda yaitu sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga mereka tetap membantu suami mereka untuk mencari nafkah tambahan untuk mencukupi suatu kebutuhan perekonomian keluarga mereka.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Proses Entrepreneur Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pendapatan Keluarga Yang Ada di Desa Mayonglor

Dikarenakan banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga yang semakin meningkat dan banyak keperluan membuat ibu rumah tangga memiliki peran ganda sebagai istri sekaligus menjalankan usaha sesuai dengan keahlian dan bidang yang mereka jalani. Hal ini dijalankan para istri yang ada di desa mayonglor kabupaten jepara untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan menjalankan wirausaha. Beberapa hal yang mendasari faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pemberdayaan perempuan atau seorang istri yang ada di desa mayonglor ini yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. kemiskinan, kebutuhan, kontribusi peran istri dalam rumah tangga dan terdapat peluang usaha, serta banyaknya kesempatan para istri ini untuk menjalani wirausaha sesuai keahlian dan bidang yang mereka senangi.

a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang paling berpengaruh didalam peran pemberdayaan perempuan dalam memberi peningkatan perekonomian dan pendapatan keluarga dalam proses *Entrepreneur*/ wirausaha. Berikut ini yang termasuk faktor internal ialah :

1) Kemiskinan

Dikarenakan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga mereka yang rata rata dari keluarga menengah kebawah, banyaknya kebutuhan dan keperluan yang harus mereka cukupi serta keluhan tentang biaya hidup, pendidikan anak mereka yang semakin hari meningkat kebutuhannya yang belum atau kurang terpenuhi dengan penghasilan atau pendapatan suami, maka hal inilah yang membuat seorang istri menjalankan peran gandanya dengan mendirikan usaha sesuai dengan keahlian mereka untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan perekonomian keluarga. Hal ini bisa ditinjau dari kutipan wawancara ibu masyuni (42 tahun) salah

satu istri yang memiliki usaha toko sembako yang menyatakan seperti berikut:

“penghasilan yang saya dapatkan ini lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan dan bayaran sekolah anak saya mba dengan penghasilan suami saya meskipun terkadang masih banyak kebutuhan yang belum terpenuhi seutuhnya tapi saya bersyukur dengan tambahan pendapatan dari hasil wirausaha saya ini. dulu sebelum saya memiliki usaha dan memiliki penghasilan sendiri saya perekonomian keluarga, saya memang hanya memiliki dan mengandalkan penghasilan suami dengan kecukupan dari berbagai kebutuhan dikeluarga saya. Dengan tambahan kebutuhan anak saya sekolah dan lainnya terkadang dengan penghasilan suami yang gajinya dibawah rata rata umr masih kurang mencukupi. Setelah saya memiliki usaha sembako ini sedikit banyak penghasilan yang saya dapatkan mampu membantu suami dan menambah penghasilan dan pendapatan keluarga sehingga banyak yang tercukupi.”¹⁰

Hal demikian juga sama diungkapkan oleh ibu ngatiningasih (48tahun) yang memiliki usaha warung makan ialah seperti berikut :

“kondisi perekonomian saya sebelum menjalankan usaha ini terbilang sangat kurang mba, lalu saya memanfaatkan keahlian saya memasak dan lahan yang dekat dengan akses jalan raya dan akhirnya saya mencoba untuk membuka usaha warung makan ini, karena saya melihat begitu banyak peluang dengan mendirikan usaha warung makan ini mba, alasan saya dengan mendirikan usaha ini ialah pekerjaanya tidak bergantung pada orang lain dan tidak dalam pengawasan maupun tekanan dari atasan, lalu saya bisa menjalankan usaha ini dengan fleksibel tidak bekerja sesuai waktu jam jam kerja semestinya, dan yang terpenting pekerjaan saya ini halal mba berkah untuk keluarga saya. Kalo pun

¹⁰ Wawancara Ibu Masyuni, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Toko Sembako), Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2022. Wawancara 1, Transkrip.

saya menjadi buruh harian lepas itu pun tidak seberapa hasilnya dibandingkan saya dengan hasil usaha saya ini, setidaknya kebutuhan makan sehari hari bisa lewat usaha ini.”¹¹

Dari hasil wawancara yang sudah dijalankan peneliti di atas ialah para istri didesa mayonglor yang memiliki usaha memiliki alasan untuk mencukupi dan mendapatkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan keluarga. Dengan tujuan mereka untuk menjalankan usaha ini karena faktor kemiskinan dan kekurangan dalam kebutuhan keluarga mereka dan harus memaksa para ibu rumah tangga ini mencari penghasilan tambahan dengan Entrepreneur/ usaha kecil kecilan demi mencukupi dan mensejahterakan keluarga mereka.

2) Kebutuhan ekonomi keluarga

Adanya kebutuhan yang harus terpenuhi, maka salah satu wanita atau istri yang ada di desa mayonglor harus menjalankan peran ibu rumah tangga sekaligus wirausahawan/ *Entrepreneur* untuk mencari penghasilan tambahan karena penghasilan suami masih belum cukup untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu leni lutthfiya (26tahun) yang memiliki kantin di RS

“Alasan pertama dari peningkatan pendapatan keluarga sangat terbantu dengan usaha kantin di rumah sakit ini, karena kan dulunya sudah pernah bekerja di toko dengan gaji yang begitu pas pas an itupun hanya memenuhi kebutuhan saya saja belum keluarga, dulu juga pernah kerja di pabrik itupun hanya bertahan satu tahun saja dan setelah menikah sudah tidak diijinkan suami kerja di pabrik karena sering pulang jam lembur kerja pulang pagi jam 8 baru pulang tapi dengan gaji yang lumayan akhirnya saya masih ada kesibukan usaha di kantin tadi dengan modal secukupnya dan penghasilannyapun lebih dari

¹¹ Wawancara Ibu Ngatiningsuih, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Warung Makan), Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2022. Wawancara 3, Transkrip.

bekerja di pabrik waktupun tidak tersita sepenuhnya.”¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu supiah (58tahun) memiliki usaha jual air mineral dan token listrik pulsa & ruko dipasar mayong ialah seperti berikut :

“kondisi perekonomian saya ya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan kebutuhan anak sekolah. Pekerjaan suami tukang kayu dengan penghasilan yang pas dan gaji yang tidak seberapa dengan gaji dibawah umr itu pun kadang tidak menentu apalagi pas bebarengan dengan biaya anak sekolah dan kuliah kebetulan anak yang miah ada tanggunga satu sekolah kelas 2 sma dan satunya sudah kuliah semester 4 apalag dengan kondisi perekonomian saat ini kalau saya tidak mencari tambahan pendapatan keluarga khususnya dalam kebutuhan sehari hari, penghasilan saya kurang lebih anantara 500 – 1 juta kadang juga tidak menentu yang penting cukup buat pendapatan keluarga, bisa buat bayarn anak sekolah sama kuliah mba, tetap saya syukuri berapapun hasil dan rejeki saya. Alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya mba, meskipun itu tidak banyak bagi saya bisa membantu suami dan juga memberi peningkatan penghasilan dan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang masih belum tercukupi.”¹³

Maka dari hasil wawancara narasumber diatas adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga menjadikan seorang ibu atau para istri ini rela membagi waktunya untuk mencari penghasilan tambahan dengan menjalankan usahanya karena jika hanya mengandalkan

¹² Wawancara Ibu Leni Lutfia, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Warung Makan Rs/Kantin), Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2022. Wawancara 4, Transkip.

¹³ Wawancara Ibu Supiah, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Toko Air Meneral Dan Token Listrik), Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2022. Wawancara 5, Transkip.

penghasilan suami dengan penghasilan yang tidak menentu setiap buulanya karena rata rata pekerjaan dari suami mereka pekerjaannya serabutan atau bekerja seadanya sesuai dengan pekerjaan, sedangkan para istri ini selain menjadi peran ibu rumah tangga juga harus memiliki waktu yang lebih juga untuk anak dan keluarga mereka dengan menjalankan usahanya setiap waktu.

b. Faktor eksternal

1) Kontribusi Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga

Dalam hal ini kontribusi istri atau ibu rumah tangga untuk memberi peningkatan perekonomian dan pendapatan keluarga ialah dengan menjalankan usahanya dengan menjalankan peran sebagai istri dan ibu rumah tangga ini tetap mereka lakukan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka. Dengan istri membantu pemasukan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka tentunya. Hal ini mampu menciptakan kemandirian dan penguatan perekonomian keluarga.

Dengan kemandirian mampu menciptakan istri yang ada di desa mayonglor untuk menjalanka usaha untuk menopang dan membantu perekonomian keluarga, hal ini saya yang diungkapkan oleh narasumber ibu masyuni pemilik usaha toko sembako (42tahun) yaitu :

“dulu sebelum saya memiliki usaha dan memiliki penghasilan sendiri saya perekonomian keluarga, saya memang hanya memiliki dan mengandalkan penghasilan suami dengan kecukupan dari berbagai kebutuhan dikeluarga saya. Dengan tambahan kebutuhan anak saya sekolah dan lainnya terkadang dengan penghasilan suami yang gajinya dibawah rata rata umr masih kurang mencukupi. Setelah saya memiliki usaha sembako ini sedikit banyak penghasilan yang saya dapatkan mampu membantu suami dan menambah penghasilan dan pendapatan keluarga sehingga banyak yan tercukupi. karena suami saya bekerja sebagai tukang kayu dan berpenghasilan 400 ribu dalam seminggu hitung saya ini membantu suami untuk memenuhi

pendapatan dan peningkatan perekonomian keluarga saya.”¹⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu marwas yanti (45 tahun) dengan kontribusi pendapatan keluarga dengan hasil usahanya warung makan ungkapnya seperti berikut :

“ untuk penghasilan yang didapatkan sendiri lumayan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan mba, hitung hitung bisa membantu suami dan penghasilannya pun bisa dipakai untuk biaya sekolah anak meskipun itu tidak seberapa tetapi ada peningkatan dan pendapatan tambahan setiap bulanya.”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas memaparkan bahwa seorang istri yang menjalankan wirausaha/ *Entrepreneur* dapat mandiri dan memiliki kontribusi untuk membantu para suami mereka untuk mencari penghasilan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka. Sehingga seseorang istri sekaligus ibu rumah tangga ini menjalani dua perannya dan mandiri untuk mencari penghasilan tambahan untuk keluarga dalam memberi peningkatan perekonomian keluarga dan pendapatan keluarga.

2) Peluang usaha

Peluang usaha yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam mencari penghasilan atau pekerjaan utama dengan banyaknya sistem jual beli online yang dimanfaatkan anak remaja sampai orang dewasa untuk mencari rezeki. Dalam hal ini banyak dimanfaatkan seorang ibu rumah tangga sebagai wirausaha yang memanfaatkan media sosial sehingga membatasi mereka dalam aktifitas diluar rumah sehingga peran mereka sebagai ibu rumah tangga tidak terkuras waktu banyak dalam mencari penghasilan tambahan sebagai *momprenneur* (ibu yang memiliki wirausaha). Sesuai dengan hasil wawancara yang

¹⁴ Wawancara Ibu Masyuni, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik Toko Sembako), Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2022. Wawancara 1, Transkrip.

¹⁵ Wawancara Ibu Marwasyanti, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik warung makan), Wawancara Oleh Penulis, 8 April 2022. Wawancara 6, Transkrip.

dijalankan peneliti ada beberapa ungkapan atau pendapat ibu tri sutrisna (29 tahun)

“saya dulunya bekerja di pabrik sepatu (PWI) yang ada di desa sengan bugel. Di akhir tahun 2017 itu saya mencoba membuat aneka makanan yang saat itu banyak di gemari orang orang yaitu ayam geprek. Awalnya hanya iseng iseng saja karena saat bekerja sering makan ayam geprek bareng sama teman kerja. Akhirnya saya memutuskan untuk keluar kerja karena saat itu anak saya sudah mulai masuk sekolah taman kanak kanak jadi saya sudah tidak bisa bekerja, lalu kepikiran kenapa saya tidak buka usaha saja sambil mengantarkan anak saya sekolah sepulang sekolah bisa saya manfaatkan untuk buka wirausaha. Akhirnya saya memutuskan untuk membuka warung makan yaitu aya geprek yang saat itu banyak digemari banyak kalangan baik anak anak maupun orang dewasa. Akhirnya usaha sayapun berkembang saya mulai buka usaha tersebut di rumah dan dipinggir jalan raya dan kebutuhan saya punya banyak relasi dari teman kerja dulu dan banyak yang promosikan dan mereka banyak yang suka dengan masakan saya. kondisi perekonomina saya dulu sebelum menjalankan wirausaha ini masih dibawah cukup ya mba, sangat beda setelah saya menjalani wirausaha ini saya memanfaatkan uang tabungan kerja dulu dan akhirnya penghasilan sayapun melebihi gaji saya bekerja di barik tersebut, dengan penghasilan saya itu akhirnya saya bisa membeli kendaraan dengan tambahan uang tabungan saya saat bekerja dan tambahan dari hasil penjualan saya ini disetiap bulannya.”¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu dwi astuti (34 tahun) online offline shop baju sebagai guru ia juga tetap memiliki penghasilan tambahan seperti berikut :

“saya memulai usaha saya kurang lebih 8 tahun yang lalu mba, saya juga berprofesi sebagai guru

¹⁶ Wawancara Ibu Trie Sutrisna, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Ayam Geprek), Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2022. Wawancara 2, Transkrip.

SMK Manbaul Ulum buaran mayong dulu saya juga mikir dengan gaji guru honorer yang tidak seberapa penghasilanya lalu saya mencoba mikir kenapa saya tidak mencari tambahan penghasilan selai dai saya sebagai guru.akhrinya saya memberanikan diri untuk memulai usaha baru dengan ikut reseler kecil kecilan berkembang sedikit demi sedikit akhirnya memiliki modal usaha lalu mengembangkan usaha dan kahirnya memiliki karyawan lebh dari 10, omset 10 juta perbulan dan memiliki karyawan resseller dan agen 50 orang sampai saat ini. Akhirnya saya mmanfaatkan peluang usaha ini untuk penghasilan tambahan, bahkan hasilnya lebih banyak dari pada profesi sebagai guru. dulu sebelum saya menjalankan usaha ini saya hanya mengandalkan penghasilan saya sebagai guru honorer, akhirnya saya memiliki statement guru juga bisa mimilki penghasilan besar kahirnya saya meulai usaha ini dan berkembang sampai saat ini sedkit banyak penghasilan yang saya miliki bisa untuk membangun rumah dan renovasi dan suami juga berprofesi sebagai guru SD PNS juga, suami juga ikut berkecimpung usaha saya ini kita membangun usaha sama sama.”¹⁷

Pendapat ibu siti halimah (29tahun) sebagai penjual kosmetik juga demikian dalam hal mencari penghasilan tambahan seperti berikut ungkapnya :

“Saya juga dulu saat menjual kosmetik banyak kendala harus kesana kemari mencari pelanggan,sampai akhirnya saya memutuskan untuk memiliki toko dirumah setelah saya menikah dan sampai berkembang samapi saat ini, saya juga membuka usaha salon dirumah dan jamu tradisional.sedangkan pekerjaan suami saya sebagai OB di RS PKU Muhammadiyah mayong denga gaji 2 jt perbulan. kondisi perekonomian saya sebelum saya menjalankan usaha kosmetik ini kurang begitu

¹⁷ Wawancara Ibu Dwi Astusti, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Toko Sembako), Wawancara Oleh Penulis, 29 Maret 2022. Wawancara 13, Transkip.

tercukupi karena saya dulu hanya bekerja di salon hanya sebatas melayani jasa di salon lalu setelah itu saya memutuskan untuk mencari penghasilan tambahan ini dengan menjual dan memulai agen kosmetik untuk saya jual lagi kepada teman keluarga yang memakai kosmetik. Dengan penghasilan yang lumayan untuk menambah penghasilan keluarga untuk memberi peningkatan perekonomian keluarga. Dengan ini saya memanfaatkan peluang usaha kosmetik ini untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan selain saya sebagai ibu rumah tangga saya juga bisa menjalankan usaha.”¹⁸

Sedangkan pendapat lain tentang wanita yang memiliki penghasilan mandiri ibu Siti Muafifah (38 tahun) yang memiliki usaha toko klontong, bahan baku roti dan catering roti kering miliknya yaitu seperti berikut ungapnya:

“Awal saya memulai usaha ini kurang lebih 8 tahun yang lalu, alhamdulillah dengan penghasilan 20 juta perbulan dan saya memiliki 4 karyawan sebagian membantu di toko bahan roti, sebagian pada bagian produksi saat pemesanan. Sebelum itu saya hanya menjalankan usaha dengan menyediakan bahan roti saja, lalu saya mencoba untuk memulai usaha membuat roti dan hasilnya meningkat dan perekonomian makin bertambah penghasilan keluarga. Alasan saya ya mandiri menjadi wanita yang berpenghasilan, lalu mengembangkan usaha saya dan kebetulan hasil lumayan dan bahkan bisa dijadikan penghasilan utama keluarga perekonomian keluarga meningkat penghasilan saya pun melebihi gaji buruh pabrik dan kerja tidak banyak waktu dan tekanan. Tentu sangat memberi peningkatan selagi saya bisa mengembangkan usaha saya saya juga menciptakan lapangan pekerjaan kecil-kecilan dan semua karyawan saya perempuan

¹⁸ Wawancara Ibu Siti Halimah, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemilik Toko Kosmetik), Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2022. Wawancara 11, Transkrip.

semua yang sudah berumah tangga. Jadi saya bisa memberdayakan mereka dengan memiliki penghasilan mandiri dengan bekerja.”¹⁹

3. Data tentang pandangan islam terhadap pemberdayaan perempuan melalui proses *Entrepreneur* dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan dalam keluarga di desa mayonglor

a. Pandangan Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Peran istri dalam tinjauan ekonomi islam tidaklah melarang kaum perempuan untuk bekerja. Dalam hal ini para perempuan yang ada di desa mayonglor mereka memiliki kemampuan dan keahlian mereka dalam hal *Entrepreneur*/wirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ambarwati (40tahun) sebagai wirausaha konter pulsa hp dan listrik beliau mengatakan :

“saya memiliki sedikit usaha konter pulsa hp dan listrik kecil kecilan dan usaha saya satu satunya yang bisa saya tekuni dirumah. Pekerjaan saya ini masih dilingkup rumah sendiri karena suami hanya mengijinkan untuk membuka usaha dirumah dan tidak baik pula bahwasanya istri bekerja diluar rumah”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas memaparkan bahwa seorang perempuan yang beristri memiliki suatu batasan tempat dalam bekerja dengan lingkungan dekat rumah mereka. Sehingga tidak menjadikan alasan perempuan ini untuk memiliki sebuah *Entrepreneur*/wirausaha untuk mencari penghasilan tambahan mereka dalam memberi peningkatan perekonomian keluarga dengan usaha dirumah dengan menjalankan peranya sebagai isrti dan ibu rumah tangga didalam keluarga mereka.

¹⁹ Wawancara Ibu Siti Muafifah, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki Toko Klontong, Bahan Baku Roti Dan Catering), Wawancara Oleh Penulis, 26 Maret 2022. Wawancara 12, Transkip.

²⁰ Wawancara Ibu Ambarwati, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki konter pulsa HP dan listrik) Wawancara Oleh Penulis, 3 April Maret 2022. Wawancara 15, Transkip.

Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, tetapi tetap ada kriteria pekerjaan yang dibolehkan untuk dijalankan sesorang perempuan yaitu dengan pekerjaan yang tidak mencoreng kehormatan wanita, tidak menimbulkan fitnah dan tidak mencoreng nama baik keluarga mereka. Selain itu kaum perempuan saat ini mereka juga memiliki peran ganda dengan terjun dan memiliki sebuah *Entrepreneur/* wirausaha untuk menjadikan sebagai pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan tambahan mereka.²¹

b. Pemberdayaan Perempuan Dalam Penguatan Perekonomian Keluarga

Pemberdayaan perempuan yang saat ini dijalankan oleh perempuan yang ada di desa mayonglor tidaklah mudah untuk dijalankan dengan berbarengan peran perempuan ini untuk menjadi ibu rumah tangga. Kurang terpenuhinya atau tigginya kebutuhan rumah tangga seringkali menjadikan alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Disamping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka juga menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu kamtini (45 tahun) memberi tanggapannya bahwa :

“...dulu saat kondisi perekonomian sebelum menjalani usaha ini dibiang sangat kurang dari cukup mba, karena dulu masih memiliki tanggungan anak 2 sekolah dengan penghasilan suami yang dibawah gaji umr kadang juga tidak menentu, lalu itulah saya memanfaatkan usaha dan keahlian saya untuk memulia usaha kecil sampai saat ini hingga beberapa tahun untuk menghidupi keluarga dalam memberi peningkatan perekonomian dan penghasilan keluarga saya...”²²

²¹ Delva Ardianti dan Alim Murtani, “Ananlisis Peram Istri Dalam Upaya Memberi peningkatan Perekonomian Rumah Tangga, Dirinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pekan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan)”, Jurnal Al Qasd, Vol.2, No.1, 1 Februari 2020, ISSN : 2528 – 5122. 27-28.

²² Wawancara Ibu kamtini, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki warung makan dan gorengan) Wawancara Oleh Penulis, 3 April Maret 2022. Wawancara 9, Transkip.

Sesuai dengan penjelasan diatas Kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga harus menjadikan perempuan ini untuk mencari penghasilan tambahan demi mencukupi kebutuhan keluarga dan mengharuskan perempuan sekaligus ibu rumah tangga ini menjalankan peran keduanya.

c. Pemberdayaan Perempuan Dalam proses *Entrepreneur*

Pemberdayaan perempuan dalam perekonomian keluarga berpengaruh terhadap dampak sosial dan partisipasi perempuan dalam *Entrepreneur/* wirausaha. Dengan adanya Pemberdayaan Perempuan Dalam proses *Entrepreneur* menjadikan peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan keahlian mereka untuk menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sutikhah (47 tahun) memiliki usaha catering rumahan tentang keahlian yang ditekuninya dengan mengembangkan usaha, berikut ini ucapannya yaitu :

“ alasan saya menjalani usaha ini ya saya lebih senang untuk memasak dan mungkin itu sudah menjadi kebiasaan saya atau hobi bahkan keahlian saya dalam memasak, akhirnya saya mulai mengembangkan usaha ini untuk menjadi pekerjaan saya setiap harinya, kalau menjadi buruh pun saya lebih suka dengan pekerjaan saya meskipun dengan gaji banyak tapi untuk pekerjaannya lebih pada target apalagi diusia saya ini kan tidak mungkin untuk masuk pabrik sebagai buruh mba”.²³

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dari segi keahlian dan hobi inilah yang menjadikan peran pemberdayaan perempuan dalam menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha ini mampu menjadikan perempuan untuk memanfaatkan ide untuk membuka usaha untuk menghasilkan pendapatan keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan memiliki penghasilan tambahan mereka dalam sehari harinya.

²³ Wawancara Ibu Sutikhah, (Warga Desa Mayonglor Dari Pemiliki usaha catering rumahan) Wawancara Oleh Penulis, 3 April Maret 2022. Wawancara 7, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang pemberdayaan perempuan melalui proses *Entrepreneur* dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga yang ada di desa mayonglor

a. Pengatur Ekonomi Keluarga

Keadaan yang mendesak menjadikan peran perempuan ini sebagai pengatur perekonomian keluarga mereka. Pada dasarnya peran perempuan memiliki banyak sekali tanggung jawab dalam mengurus keluarga bahkan yang mengatur perekonomian keluarga juga menjadikan tugas perempuan atau para istri ini. Selain peran domestik atau yang bertugas mengurus rumah tangga ia juga memiliki peran publiknya atau bekerja dengan menjalankan wirausahanya baik didalam maupun diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan perekonomian keluarga mereka. Menurut teori yang dikemukakan oleh Fitri Februari dalam kutipan jurnalnya yaitu :

“Mengelola dan mengatur keuangan pada dasarnya ialah tugas dalam manajemen pengeluaran keuangan dalam keluarga, maksudnya dalam mengelola pengeluaran suatu kebutuhan rumah tangga harus adanya kebutuhan yang diperlukan agar pengeluaran yang lainya terukupi dan tidak kekurangan. Hal ini lah para perempuan atau istri ini dituntut agar pintar dalam mengatur keuangan dalam ekonomi keluarga. Harus pandai dalam mengatur kebutuhan sehari hari, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan ekonomi keluarga yang lainya”.²⁴

Sesuai dengan teori diatas bahwa peran perempuan yang memiliki peran ganda sebagai peran domestik dan peran publik ia juga harus mengatur perekonomian keluarga mereka. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam pengeluaran kebutuhan dalam ekonomi keluarga, karena mengelola ekonomi keluarga yang baik ialah sebuah tanggung jawab dan tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengendalikan perolehan ekonomi keluarga khususnya dalam hal keuangan agar tercapainya tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimal dan stabil.

²⁴ Fitri Februari, “*Study Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Memberi peningkatan Taraf Ekonomi Keluarga (Study Kasus Buruh Kerupuk Di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang RT 83 Samarinda)*”, *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.7, No.1, 2019.225.

b. Pencari Nafkah Tambahan

Kontribusi ekonomi perempuan yakni peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang termasuk potensi antara pendapatan istri dan pendapatan total keluarga. Sejak terbentuknya kesempatan bekerja bagi perempuan diluar peran rumah tangga, perempuan menyesuaikan peranya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah tambahan. Partisipasi perempuan ini menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga tetapi juga memberi peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan.²⁵

Tujuan dari keluarga yang sejahtera dan terciptanya keharmonisan didalam keluarga menjadikan fokus utama dalam perekonomian keluarga, hal inilah yang menjadikan sebuah keluarga mampu mencapai kehidupan yang layak dengan kecukupan berbagai kebutuhan dalam perekonomian keluarga. Dalam kehidupan rumah tangga saat ini sulit jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja. Banyak suatu kebutuhan yang belum tercukupi inilah yang membuat peran pemberdayaan perempuan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai Entrepreneur/ wirusaha untuk mencari nafkah tambahan untuk mencukupi suatu kebutuhan dalam perekonomian mereka.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa “ dalam strategi memanfaatkan potensi keluarga dengan adanya perbedaan kesempatan dalam berdagang dipasar sebagai penikmat hasil tambahan dan juga siklus kegiatan dan pembagian kerja siklus ini mengetahui fokus utama guna memahami peran wanita dalam perekonomian keluarga pada wanita yang berdagang dipasar. Persepsi setiap wanita didalam pedesaan menganggap bahwa perempuan tidak dapat menghasilkan pundi rupiah, mereka menganggap perempuan hanya sebagai istri dan mengurus rumah tangga saja padahal wanita sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian dengan berdagang.”²⁶

²⁵ Melis, “*Relevansi Peran Ganda Dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Untuk Mencapai Kesejahteraan Dalam Rumah Tangga*”, Jurnal Kajian Gender Dan Anak, Vol.12, No.01, Juni 2017, 69-70.

²⁶ Bachtiar Suryo Bawono Dan Bambang Santosa, “Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga(Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Dipasar

Hal demikian yang dijalankan oleh perempuan yang ada di Desa Mayonglor dengan menjalankan aktivitasnya sebagai Entrepreneur/ wirusaha untuk mencari nafkah tambahan untuk mencukupi suatu kebutuhan dalam perekonomian mereka demi terciptanya suatu keluarga yang sejahtera dan berkecukupan.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Proses Entrepreneur Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pendapatan Keluarga Yang Ada di Desa Mayonglor

a. Faktor internal

1) Kemiskinan

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dijalankan terhadap 15 informann yang berada didesa mayonglor kecamatan mayong kabupaten jepara menunjukkan bahwa selain menjalankan peranya sebagai ibu rumah tangga dia juga harus menjalankan peranya sebagai *momprenneur*/ ibu yang memiliki wirausaha ia dengan suka rela membantu suaminya untuk mencari penghasilan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Ketimpangan gender menyebabkan ketidakberdayaan perempuan untuk akses terhadap sumber daya yang tersedia sehingga perempuan menjadi terpuruk dalam kemiskinan. Ditinjau dari segi sosiografis perempuan Indonesia, terdapat banyak faktor yang sangat kuat menyekat peran kaum pria dan kaum perempuan dalam ranah publik. Lebih khusus lagi, jika ditilik dari sisi kemiskinan dan pembagian peran sosialnya, Kondisi perekonomian keluarga yang masih dibawah rata rata memaksa seorang istri istri didesa mayonglor ini harus memanfaatkan skill atau keahlian mereka untuk menjadi wirausaha perempuan yang mandiri untuk mendapatkan penghasilan tamabahn dalam mensejahterakan perekonomian keluarga mereka. Berikut ini termasuk tanggapan Rekso hadi projdo mengenai mengkaitkan pendapatan dengan tingkat kesejahteraan keluarga :

“menyatakan bahwa manusia menilai pekerjaan sesuai dengan pada besaran upah dan kondisi kerja,

dalam hal ini tingkat kesejahteraan keluarga dan perekonomian mereka dimana adanya pendapatan suami dan istri untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan adanya lingkungan sekitar yang cukup mendukung untuk menjalankan pekerjaannya’’

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa seorang keluarga khususnya wanita yang memiliki pendapatan atau penghasilan tambahan dalam wirausahanya mampu memberi peningkatan kesejahteraan pendapatan keluarga. Secara umum istri atau perempuan yang memiliki wirausaha ini menjalankan fungsi rumah tangga mereka untuk tetap menjaga keutuhan keluarganya yaitu sebagai ibu rumah tangga tetapi juga harus menjalankan peran gandanya sebagai ibu yang memiliki wirausaha (*momprenneur*). Hal ini sesuai dengan pendapat rita yuliana yaitu bereperan sebagai *momprenneur* dengan bisnis islami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ialah seperti berikut :

“pemberdayaan masyarakat ekonomi khususnya peran perempuan dengan mengembangkan model pemberdayaan ekonomi keluarga dengan melalui bisnis atau wirausaha islam yang di jalankan oleh Mompreneur. Dengan mengembangkan model baru yaitu P3EL (Pemberdayaan Perempuan Pengembangan Ekonomi Lokal) dengan penyedia modal bisa memberi fasilitas dalam peluang berwirausaha”²⁷

2) Kebutuhan ekonomi keluarga

Karena kebutuhan keluarga yang menjadikan para istri yang ada di desa mayonglor ini harus memiliki peran doublenya untuk menjadi ibu rumah tangga dan ibu yang memiliki wirausaha (*momprenneur*), hal ini tentu sangat tidak mudah untuk dijalankan oleh para istri istri ini untuk mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu untuk mencukupi suatu kebutuhan

²⁷ Rita Yuliana, “Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis *Momprenneur*”, Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.2, Oktober 2010. 148

para istri ini harus menjalankan wirausahanya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain memanfaatkan waktu luangnya mereka juga harus mementingkan tentang keluarga mereka. Mereka para istri ini juga harus mendapatkan izin untuk menjalankan wirausaha mereka ini dan tetap menjaga kepercayaan terhadap suami mereka.

Kondisi ini lah yang memaksa seorang istri yang ada di desa mayonglor kecamatan mayong kabupaten jepara untuk menjalankan bisnis atau mitra usahanya sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sesuai dengan pendapat Rita Yuliana yaitu :

“trend mompreneur (pebisnis ibu rumah tangga) yang banyak meninggalkan pekerjaanya hanya untuk fokus pada bisnisnya hanya ingin dekat dengan keluarga dan buah hati mereka tetapi tetap berpenghasilan hal inilah yang menjadikan motivasi para istri untuk berwirausaha”²⁸

Sesuai dengan teori diatas dijelaskan bahwa pembedayaan perempuan dalam *mompreneur* (pebisnis ibu rumah tangga) menjadikan ibu atau istri yang ada di desa mayonglor ini untuk mengembangkan usahanya dan memiliki kemandirian finansial sehingga tidak bergantung pada suami. Selain pertimbangan materi seorang mompreneur (pebisnis ibu rumah tangga) diharap juga akan mendidik keluarganya dan lingkungannya untuk menjadi pengusaha yang handal.

b. Faktor eksternal

1) kontribusi peran istri dalam perekonomian

Dengan adanya *mompreneur* (pebisnis ibu rumah tangga) untuk memberi peningkatan perekonomian dan pendapatan keluarga yang ada di desa mayonglor kecamatan mayong kabupaten jepara untuk menjadikan para istri istri ini memiliki dan menjalankan wirausahanya agar menjadikan mereka mandiri dan memiliki penghasilan sendiri. Menurut yuyun yusanti

²⁸ Rita Yuliana, “Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sistem Keitriaan Bisnis Islam Berbasib Mompreneur”, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universits Trunju, Volume 3. No.2, Oktober 2010.132.

dalam jurnalnya “kecenderungan perempuan miskin yang memegang peran ganda dalam rumah tangga. Selain bertanggung jawab terhadap urusan domestik rumah tangga, perempuan miskin juga “terpaksa” bekerja untuk menambah penghasilan. Sedangkan perempuan miskin yang menjadi penanggung jawab domestik saja, hampir dipastikan tidak memiliki asisten rumah tangga. Hal ini menyebabkan waktu mereka terkuras dalam urusan domestiknya.”²⁹

Sesuai dengan teori diatas perempuan tidak hanya sebagai penggerak domestik dan publik saja, sehingga tidak membatasi mereka untuk berkembang dalam kebangkitan perekonomian keluarga. Perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan kaum laki laki. Dengan adanya pemberdayaan perempuan menjadikna para perempuan ini menjadi lebih mandiri dan mampu menopang perekonomian untuk mencukup kebutuhan keluarga mereka.

2) Peluang usaha

Eksistensi perempuan memiliki peran penting baik pada ranah domestik (keluarga) dan ranah publik (masyarakat). Dalam peranya mengelola keuangan keluarga baik dari hasil nafkah suami maupun kerja produktifnya menjadi *momprenneur* (pebisnis ibu rumah tangga) menjadikan perempuan atau istri yang ada di desa mayonglor ini memanfaatkan peluang untuk menjadi *momprenneur* (pebisnis ibu rumah tangga) dengan memanfaatkan keahlian mereka di bidang masing masing sesuai kebutuhan untuk mencukupi dan mensejahterakan keluarga mereka. Hal ini termasuk bentuk pemberdayaan perempuan dalam kebangkitan perekonomian ekonomi lokal maupun non-lokal. Dengan mengembangkan potensi para *momprenneur* (pebisnis ibu rumah tangga) ini diharap desa mayonglor tersebut mampu bangkit dan memberi peningkatan kesejahteraan masing masing dari keluarga mereka. Seperti pendapat Dewi Cahyani Puspitasari yaitu seperti berikut :

²⁹ Rita Yuliana, “Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sistem Keitriaan Bisnis Islam Berbasib Momprenneur”, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universits Trunjuo, Volume 3. No.2, Oktober 2010.133.

“pemberdayaan perempuan bermuara dari konsep pengarus utamaan gender, kesetaraan gender dan keadilan. Pada akhirnya, pola-pola pemberdayaan perempuan memerlukan perubahan secara mendasar agar tidak melemahkan posisi dan otonomi perempuan. Oleh karena itu, perlu pendekatan strategis yang mampu menjamin dan mengarahkan kegiatan pemberdayaan perempuan pada usaha agar perempuan tetap berada dalam dua ranah yaitu domestik (rumah tangga) dan publik (masyarakat).”³⁰

Hal lain juga ada pendapat dari renjana yaitu “kewirausahaan memiliki karakteristik untuk dapat melihat sesuatu masalah sebagai peluang usaha serta memiliki karakteristik pribadi yang unik, yang dibawa ke kondisi masalah tertentu dan memiliki adanya inspirasi dan kreativitas tertentu”³¹

Sesuai dengan teori diatas adanya suatu peluang usaha bagi para istri yang ada di desa mayonglor menjadikan suatu kebaikan untuk menjadikan para istri ini menjadi pribadi yang mandiri serta berpenghasilan dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami mereka. Mereka juga memanfaatkan media untuk menjadikan bisnis mereka mampu berkembang, sehingga masing masing individu dari mereka mampu menopang dan meningkatkan perekonomian keluarga dari penghasilan suami yang masih dibawah rata rata. Tidak hanya itu para istri istri ini suatu kebutuhan yang mereka belum bisa tercukupi akhirnya mampu dan bisa tercukupi dengan adanya *mompreneur* (pebisnis ibu rumah tangga.)

³⁰ Dewi Cahyani Puspitasari Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga, Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No.2 , November 2012.70.

³¹ Renjana, “Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan”, Jurnal Isip, Juli 2017.15.

3. Analisis Data tentang pandangan islam terhadap pemberdayaan perempuan melalui proses *Entrepreneur* dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan dalam keluarga di desa mayonglor

a. Pandangan Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Perempuan pada zaman dulu cenderung terbatas untuk bekerja apalagi bekerja diluar rumah. Mereka hanya menghabiskan waktunya untuk mengurus keluarga dan anak mereka saja. Beda lagi dengan perempuan saat ini yang memiliki banyak pengetahuan dan wawasan. Teringat dengan tokoh pejuang perempuan yaitu R.A kartini beliau memperjuangkan emansipasi wanita untuk bersekolah tinggi dan memiliki karir baik yang tidak hanya mampu digapai oeh kaum laki laki namun kaum perempuanpun juga harus memiliki kesuksesan yang sama dengan kaum laki laki.

Dari segi pendidikan sekarang perempuan memiliki kesempatan yang tinggi untuk menambah pengetahuan tentang *Entrepreneur* seperti kaum laki laki. Saat ini banyak kaum perempuan yang memiliki karir tinggi karena pendidikan yang menjadikan mereka menjadi *bisnis women* yang mewarnai kehidupan mereka.

Terbentuknya kesempatan perempuan dalam bekerja dengan menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha, perempuan menyesuaikan peranya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Partisipasi peran ibu rumah tangga dalam menjalankan *bisnis women* tidak hanya menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga tetapi juga memberi peningkatan peran perempuan dalam mengambil keputusan. Perempuan yang menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha termasuk salah satu bentuk mobilitas sosial perempuan. Mobilitas perempuan sosial masih mengikuti pola tradisional, secaratradisional, secara tradisional perempuan mengalami mobilitas melalui perkawinan. Peran perempuan setelah perkawinan ialah melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran produktif. Peran ini tidak bsa digantikan oleh laki laki, karena memang sifatnya kodrati dan tidak bisa dihindari

perempuan berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga atau keluarga.³²

Kontribusi ekonomi perempuan yakni peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang termasuk prposisi antara pendapatan istri dan pendapatan total keluarga. Demikianlah kontribusi pendapatan ekonomi keluarga untuk memberi peningkatan perekonomian keluarga dengan adanya *momprenneur* (pebisnis ibu rumah tangga) yang menjadikan suatu pelopor dan motivasi untuk terus berkembang dalam dunia bisnis dan mampu menciptakan perempuan mandiri yang tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami mereka.

Dalam kehidupan berumah tangga letak kepemimpinan berada ditangan suami. Kepemimpinan rumah tangga tidak pantas bagi perempuan, karena laki laki lebih sedikit kebutuhannya akan perlindungannya dan lebih banyak ketabahannya, maka dipundak laki laki lah di letakkan tanggungjawab kepemimpinan dan nafkah sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At - Talaq ayat 7 yang berbunyi :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : *“Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan”*.³³

kewajiban ini juga tetap berlaku pada suami, walaupun istrinya seorang orang yang kaya raya dan

³² Melis, “Relevansi Peran Gender Dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Untuk Mencapai Falaah Dalam Rumah Tangga”, Jurnal Kajian Gender Dan Anak, Vol.12, No.01, Juni 2017.69-70.

³³ Al Qur’an At Thalaq : 7 “Al Qur’an dan Terjemahannya”, (Tangerang : Departemen Agama RI, Yayasan Pelayanan Al Qur’an Mulia, 2018), 83.

suaminya orang miskin. Jika seorang istri yang encari nafkah untuk dirinya dan anak anaknya ini berarti sedekah, sehingga jika suami masa sulit dan istri akan memberi nafkah harus dengan meminta izinya. Ketika Al - Qur'an tidak memberi larangan kepada perempuan untuk bekerja meskipun demikian hendaknya para perempuan perempuan ini juga harus memperhatikan batasan serta etika dan menjaga sopan santun, berakhlak mulia, menjaga kehormatan, bekerja sesuai dengan profesionalitas, pekerjaan yang dijalankan sesuai kodratnya dan tetap menjaga tujuan keluarga sakinah.

b. Pemberdayaan Perempuan Dalam Penguatan Perekonomian dan pendapatan Keluarga

Melihat dari kehidupan pedagang perempuan atau *bisnis women* maka secara langsung kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti ialah pekerjaan yang memang tidak mengendalikan tingkat intelektualitas melainkan keuatan fisik yang berperan dalam potensi mereka. Ada juga sesuai dengan tingkat ekonomi minim untuk kebutuhan hidup. Faktor ekonomi keluarga menjadikan mereka untuk menjalankan sebuah *Entrepreneur/* wirausaha.

Dalam bidang rumah tangga istri atau perempuan ini menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha agak berkurang kekuasaanya. Ibu yang kelas menengah lebih banyak kemungkinan memilih untuk bekerja dengan menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha dengan menyesuaikan kehidupannya. Hal ini menjadikan banyak menghabiskan waktu untuk keluarga. Perempuan ini lebih senang menghabiskan waktunya untuk *Entrepreneur/* wirausaha tetapi tetap mengkondisikan anak dan keluarganya.³⁴

Dengan perempuan menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha membawa dampak baik diantaranya ialah menjadikan kebutuhan keluarga tercukupi, kesejahteraan ekonomi keluarga terangkat dengan adanya penghasilan tambahan, dan meningkatnya status keluarga karena status keluarga dapat menunjang harkat dan martabat seseorang. Sedangkan dampak negatifnya ialah dampak sosial sangat dirasakan oleh anak dengan waktu pagi sampai sore dengan sibuk mencari penghasilan tambahan dengan menjalankan *Entrepreneur/* wirausaha berkurangnya atau tersitanya waktu

³⁴ Goode, William J, "Sosiologi Keluarga", (Jakarta : Bina Aksara), 1985. 155-156.

mereka untuk bersama. Selain itu bukan hanya hal kasih sayang saja tetapi masalah pendidikan juga sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak dalam keluarga.

c. Pemberdayaan Perempuan Dalam proses *Entrepreneur*

Pemberdayaan perempuan termasuk sebuah upaya yang berperan guna melaksanakan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan Perempuan melalui proses *Entrepreneur* inilah peran perempuan mampu memberi peningkatan perekonomian keluarga. Dengan berwirausaha para perempuan ini dapat memberi peningkatan kemampuan ekonomi, ketrampilan yang dimiliki serta kemandirian perempuan untuk memperbaiki nasib mereka sendiri.

Sesuai dengan hasil kajian yang saya lakukan ini diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam menjalankan wirausaha bisa memberi akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi dan sosial budaya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sabirin di dalam jurnalnya terdapat lima rujukan dimensi dalam pemberdayaan perempuan yaitu kesejahteraan, akses atau sumber daya, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol.³⁵

Dalam tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga bisa ditinjau dari sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang mereka dapatkan dengan berwirausaha. Hal ini mampu pemberdayaan perempuan dengan menjalankan wirausaha dan memiliki sebuah penghasilan tambahan sendiri yang akan dijadikan tambahan pendapatan dalam keluarga mereka.³⁶

Dari hasil beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dengan melalui proses *Entrepreneur/ wirausaha* ini memberi dampak baik bagi kesejahteraan perekonomian keluarga, mampu menjadikan perempuan lebih mandiri, selain itu juga dapat memberi peningkatan kualitas perempuan bukan hanya dalam peningkatan keterampilan.

³⁵ Sabirin, “Pemberdayaan Berbasis Syariah Untuk Perempuan Di Pedesaan Melalui Model Pemberdayaan Grassroots Micrifinance Syariah”, Jurnal Studi Gender Dan Anak, Juni 2017, 150.

³⁶ Febriani Laksmi .W, Arief Tukiman.H Dan Deditiani Tri Indrianti, “Peran Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Memberi peningkatan Kemandirian Berwirausaha Pengrajin Batik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk”, Jurnal Edukasi, Vol IV, No (1), 2017, 53.